

**EVALUASI PROGRAM *TAKHASSUS TAHFIDZ* DENGAN MODEL
CIPP DI SMP SALAFIYAH PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Wieda Anny Muthi'ah

NIM: 21104090031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wieda Anny Muthi'ah

NIM : 21104090031

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS DENGAN MODEL CIPP DI SMP
SALAFIYAH PEKALONGAN”** adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan
plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juli 2025

yang Menyatakan,



Wieda Anny Muthi'ah
NIM 21104090031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wieda Anny Muthi'ah
NIM : 21104090031
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya).
Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh
kesadaran.

Yogyakarta, 9 Juli 2025
yang Menyatakan,



Wieda Anny Muthi'ah
NIM 21104090031

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wieda Anny Muthi'ah

NIM : 21104090031

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS TAHFIDZ
DENGAN MODEL CIPP DI SMP SALAFIYAH PEKALONGAN**


sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2025
Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Irwanto, M.Pd.
NIP. 19900907 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2169/Un.02//PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS TAHFIDZ DENGAN MODEL CIPP DI SMP SALAFIYAH PEKALONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIEDA ANNY MUTHIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090031
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688d5c506121f



Penguji I
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 688c3f9ce74b2



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688c6625308a8



Yogyakarta, 18 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688d8e2ceb25c

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhari, No. 5027)



¹ Hadits Nabi Riwayat Bukhari No 5027

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamiin. segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Evaluasi Program Takhasus Tahfidz dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan”* ini dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mohamad Alwi dan Ibu Nahdliyatis Sa'adah, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta, kasih dan sayang tanpa syarat, doa yang tiada henti, serta restu yang selalu menyertai.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Syaefudin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perjalanan kuliah.
7. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dan meluangkan waktu, memberikan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
8. Segenap Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
9. Mas dan Mba tersayang, Mas Qofa, Mba Ria, Mas Madda, Mas Mamad, Mas Uta, Mba Chilya, Mba Fiki, Mba Azza dan Mas Aji, yang selalu menanyakan “Kapan wisuda?”. Terima kasih atas dukungan, perhatian, semangat, dan tempat aman serta nyaman bagi penulis.
10. Tante Rossy dan Om Denny, atas segala dukungan materil yang begitu berarti selama masa studi.

11. Keluarga besar Mbah Ko dan Yangti, serta keluar besar Mbah Fadjari (Alm) dan Mak Nah (Almh), atas dukungan dan doanya.
12. Keponakan-keponakan tersayang, yang menjadi sumber tawa, pelipur lara, dan penyemangat di kala penulis merasa jenuh.
13. Mahasiswa dengan NIM 2100018426, atas segala dukungan, semangat, perhatian dan senantiasa menemani. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses tumbuh penulis.
14. Teman-teman kamar MQ 1 PP Nurussalam Putri, yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan menjadi tempat cerita yang seru.
15. Ustadzah Qurrotul Aini selaku Kepala SMP Salafiyah Pekalongan, Ibu Ainur Rohmah selaku Waka Kurikulum, Ibu Lina Marisa selaku Waka Kesiswaan, Bapak Iwan Kurniawan selaku Waka Kurikulum, Ustadzah Iffa Yuliani selaku Koordinator *Takhassus Tahfidz*, Ustadzah Hilmaniya selaku Guru *Takhassus*, Veerizka, Alya, Kamila, Qorny, Gaizan, Qotrunnada, Luthfiana, dan Gaizan selaku Peserta Didik Program *Takhassus*, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
16. Teman-teman KKN 301 Pacitan, terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, dan kenangan luar biasa selama masa pengabdian. Semoga persaudaraan ini terus terjaga
17. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Penulis



Wieda Anny Muthi'ah

NIM 21104090031

ABSTRAK

Wieda Anny Muthi'ah. *Evaluasi Program Takhassus Tahfidz dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Program *Takhassus Tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan merupakan program unggulan yang lahir sebagai respons atas tingginya minat siswa terhadap pendalaman Al-Qur'an. Sebagai program yang strategis, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya secara berkelanjutan. Observasi awal yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara target dan capaian hafalan pada jenjang tertentu mendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program secara holistik menggunakan model CIPP (*Context, input, process, product*), serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diimplementasikan oleh sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum, koordinator program *takhassus tahfidz*, guru *takhassus*, serta siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek **Context**, program terbukti sangat relevan karena lahir dari kebutuhan nyata siswa dan terintegrasi penuh dengan visi-misi sekolah. Pada aspek **Input**, program didukung oleh sumber daya yang kuat, meliputi kurikulum berbasis target, rekrutmen guru berkompetensi tinggi dengan kualifikasi sanad, seleksi siswa yang ketat, dan skema pendanaan mandiri. Namun, ditemukan kelemahan pada *input* sarana prasarana yang kurang nyaman dan alokasi sumber daya waktu di sore hari yang berpotensi menimbulkan kelelahan. Pada aspek **Process**, implementasi program berjalan sistematis melalui metode *talaqqi* dan *halaqah*, serta didukung sistem penilaian berlapis yang komprehensif. Meskipun demikian, proses ini menghadapi hambatan signifikan berupa keterbatasan waktu, kelelahan fisik siswa, dan inkonsistensi motivasi. Pada aspek **Product**, hasil yang dicapai bersifat kontras: program berhasil mencetak siswa berprestasi di kompetisi eksternal (MAPSI), namun menghadapi tantangan dalam pemenuhan target kuantitatif hafalan 5 juz di jenjang akhir. Sebagai respons, sekolah menunjukkan siklus evaluasi yang dinamis dengan menerapkan langkah-langkah peningkatan seperti program *mabit* intensif dan penjadwalan tambahan yang fleksibel.

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, *Takhassus Tahfidz*, Hafalan Al-Qur'an, SMP Salafiyah Pekalongan.

ABSTRACT

Wieda Anny Muthi'ah. Evaluation of the *Takhassus Tahfidz* Program Using the CIPP Model at SMP Salafiyah Pekalongan. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The *Takhassus Tahfidz* Program at SMP Salafiyah Pekalongan is a flagship initiative established in response to high student interest in memorizing the Qur'an. As a strategic program, a comprehensive evaluation is necessary to ensure its ongoing quality and effectiveness. This research was prompted by initial observations indicating a gap between memorization targets and actual student achievements at certain grade levels. This study aims to holistically evaluate the program using the CIPP (*Context, input, process, product*) model and to identify the improvement measures implemented by the school.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included in-depth interviews, document analysis, and field observations. Research subjects included the school principal; the vice principals overseeing curriculum, student affairs, and facilities; the program coordinator; *takhassus* teachers; and students. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the findings was ensured through source and technique triangulation.

The results show that the program's **Context** was found to be highly relevant, originating from genuine student needs and fully integrated with the school's vision and mission. The **Input** evaluation revealed strong resources in human capital and planning, including a target-based curriculum, the recruitment of highly competent teachers with *sanad* qualifications, rigorous student selection, and a self-sustaining funding scheme. However, weaknesses were identified in the form of suboptimal physical facilities and the scheduling of the program in the afternoon, which contributed to student fatigue. The **Process** was implemented systematically through *talaqqi* and *halaqah* methods, supported by a comprehensive, multi-layered assessment system. Nevertheless, the process faced significant obstacles, including time constraints, student fatigue, and inconsistent motivation. The **Product** evaluation showed contrasting outcomes: the program successfully produced students who excelled in external competitions (MAPSI) but struggled to meet the quantitative memorization target of 5 *juz* in the final grade levels. In response, the school demonstrated a dynamic evaluation cycle by implementing improvement measures, such as intensive overnight camps (*mabit*) and flexible supplementary scheduling..

Keywords: Program Evaluation, CIPP, *Takhassus Tahfidz*, Quran Memorization, SMP Salafiyah Pekalongan.

DAFTAR ISI

MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Teknik Analisis Data	44
6. Teknik Keabsahan Data	45
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM	49
A. Letak Geografis SMP Salafiyah Pekalongan	49
B. Sejarah Singkat SMP Salafiyah Pekalongan	50
C. Identitas SMP Salafiyah Pekalongan	53

D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Salafiyah Pekalongan	55
E. Struktur Pimpinan SMP Salafiyah Pekalongan.....	60
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	61
G. Data Pendidik Program <i>Takhassus Tahfidz</i>	62
H. Data Peserta Didik Program <i>Takhassus Tahfidz</i>	62
I. Jadwal Mata Pelajaran Program <i>Takhassus Tahfidz</i>	65
J. Target Hafalan Program <i>Takhassus Tahfidz</i>	70
BAB III EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS DENGAN MODEL CIPP.....	71
A. Hasil Evaluasi Program <i>Takhassus</i> dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan	71
1. Evaluasi <i>Context</i> (Konteks).....	72
2. Evaluasi <i>Input</i> (Masukan)	85
3. Evaluasi <i>Process</i> (Proses)	111
4. Evaluasi <i>Product</i> (Produk)	158
B. Langkah Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Al - Qur'an Siswa	170
1. Program Mabit.....	170
2. Penjadwalan Tambahan Setoran dan <i>Muroja'ah</i>	174
BAB IV PENUTUP	178
A. Simpulan.....	178
B. Saran-Saran	180
C. Kata Penutup	182
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kajian Pustaka	18
Tabel 2 Timeline Wawancara	39
Tabel 3 Contoh Triangulasi Sumber	46
Tabel 4 Contoh Triangulasi Teknik	47
Tabel 5 Daftar Pendidik Program <i>Takhassus Tahfidz</i> SMP Salafiyah Pekalongan	62
Tabel 6 Daftar Siswa Program <i>Takhassus Tahfidz</i> SMP Salafiyah Pekalongan ..	63
Tabel 7 Jadwal Pelajaran Program <i>Takhassus Tahfidz</i> Kelas VII.....	65
Tabel 8 Jadwal Pelajaran Program <i>Takhassus Tahfidz</i> Kelas VIII	66
Tabel 9 Jadwal Pelajaran Program <i>Takhassus Tahfidz</i> Kelas IX	68
Tabel 10 Target Hafalan Al Qur'an.....	70
Tabel 11 Jumlah Peserta Didik Baru.....	73
Tabel 12 Capaian Hafalan Kelas 7.....	158
Tabel 13 Capaian Hafalan Kelas 8.....	160
Tabel 14 Capaian Hafalan Kelas 9.....	162



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Visi SMP Salafiyah Pekalongan	78
Gambar 2 Misi SMP Salafiyah Pekalongan.....	78
Gambar 3 Deskripsi Porogram SMP Salafiyah Pekalongan	87
Gambar 4 Kalender Akademik SMP Salafiyah Pekalongan:.....	88
Gambar 5 Alur Tes Seleksi Siswa.....	96
Gambar 6 Al Qur'an <i>Tikrar</i>	100
Gambar 7 Buku Perkembangan Capaian <i>Tahfidz</i>	100
Gambar 8 Buku Perkembangan Capaian <i>Tahsin</i>	100
Gambar 9 Ruang Kelas	100
Gambar 10 Pembelajaran <i>Tahsin</i>	112
Gambar 11 Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	112
Gambar 12 Kalender Pendidikan Program <i>Takhassus</i> Semester Gasal	114
Gambar 13 Kalender Pendidikan Program <i>Takhassus</i> Semester Genap.....	115
Gambar 14 Kegiatan Ziarah Sebelum <i>Outing Class</i>	117
Gambar 15 Kegiatan <i>Outing Class</i>	117
Gambar 16 Kegiatan Belajar Mengajar <i>Tahfidz</i>	121
Gambar 17 Kegiatan Belajar Mengajar <i>Tahsin</i>	123
Gambar 18 Lembar Capaian Qiro'ah <i>Tahsin</i>	127
Gambar 19 Setoran Capaian <i>Tahfidz</i>	128
Gambar 20 PTS <i>Tahfidz</i>	131
Gambar 21 Lembar Penilaian PTS.....	130
Gambar 22 PTS <i>Tahsin</i>	131
Gambar 23 Kegiatan <i>Sima'an</i> Bersama Orang Tua	134
Gambar 24 Ujian Kenaikan Juz	138
Gambar 25 Ujian <i>Tasmi'</i>	142
Gambar 26 Sidang Kelulusan.....	144
Gambar 27 Kegiatan Sidang Kelulusan	146
Gambar 28 Dokumentasi Prestasi Siswa	167
Gambar 29 Kegiatan <i>Mabit</i>	170
Gambar 30 Program <i>Mabit</i>	172
Gambar 31 Sholat Jama'ah pada Saat Program <i>Mabit</i>	172
Gambar 32 Kartu <i>Muroja'ah</i>	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu bimbingan.....	189
Lampiran 2	Bukti Seminar Proposal.....	190
Lampiran 3	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	191
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	192
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	193
Lampiran 6	Surat Keterangan Plagiasi	194
Lampiran 7	Sertifikat IKLA.....	195
Lampiran 8	Sertifikat TOEC.....	196
Lampiran 9	Sertifikat PLP	197
Lampiran 10	Sertifikat KKN	198
Lampiran 11	Sertifikat ICT.....	199
Lampiran 12	Sertifikat PBAK	200
Lampiran 13	Sertifikat PKTQ.....	201
Lampiran 14	Curriculum Vitae	202
Lampiran 15	Instrumen Wawancara.....	203
Lampiran 16	Pedoman Observasi	210
Lampiran 17	Pedoman Dokumentasi.....	211
Lampiran 18	Transkrip Wawancara.....	212
Lampiran 19	Catatan Observasi.....	256
Lampiran 20	Dokumentasi.....	258

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia, merujuk pada proses sistematis untuk menentukan nilai suatu objek atau program.² Dalam praktiknya, evaluasi melibatkan serangkaian kegiatan, seperti menggambarkan, mengumpulkan, melaporkan, dan memanfaatkan informasi deskriptif serta penilaian untuk menilai kualitas suatu objek.³ Evaluasi dilakukan karena setiap objek atau program memiliki nilai yang dapat memberikan manfaat untuk tujuan tertentu.

Menurut Mahren dan Lehman, evaluasi adalah proses yang dirancang untuk mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan.⁴ Pandangan ini diperkuat oleh Djaali dan Muljono, yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan terkait objek yang dievaluasi.⁵ Sementara itu, menurut Mutrofin, evaluasi adalah

² Nanih Machendrawaty and Cucu Cucu, “Integrasi Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah,” *Spectra* 1, no. 1 (2024): 2021. hlm 18.

³ Isyfi Agni Nukhatillah et al., “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam,” *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner* 2, no. 1 (2024): 34–43, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

⁴ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Candra Wijaya, Perdana Publishing, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017), <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>, hal. 2.

⁵ Chanifatul Iffat, Filzah Battisiyiah Maghfiroh, and Zanneta Arinil Haque, “Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Berhitung Bagi Siswa Kelas Rendah SDN Durung Bedug,” *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 3 (2024): 2229–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3>, hal. 23.

kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu audiens dalam mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.⁶

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan, program berarti sistem yang keberhasilannya ditentukan oleh komponen-komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh sistem tersebut.⁷ Untuk mengetahui efektivitas komponen program, maka perlu dilakukannya evaluasi guna mendukung pencapaian tujuan program. Ralph Tyler menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai.⁸ Pandangan ini didukung oleh Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa evaluasi program bertujuan menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.⁹ Dengan demikian, evaluasi memiliki tujuan yang jelas, yaitu menilai sejauh mana suatu objek atau program dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan, pengembangan, atau pembaruan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut evaluasi program tidak hanya menilai keberhasilan, tetapi juga menyediakan dasar untuk perbaikan dan pengembangan. Untuk itu, berbagai model evaluasi telah dikembangkan, seperti Model CIPP (*Context, input, process, product*), Model Kirkpatrick, Model Scriven, dan Model Stake.¹⁰ Model CIPP (*Context, input, process, product*) yang

⁶ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, hal 3.

⁷ Suharsimi Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 5.

⁸ Arikunto and Jabar. hal 4.

⁹ Arikunto and Jabar, hal 4.

¹⁰ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, hal 42.

dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memberikan gambaran menyeluruh tentang program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Model Kirkpatrick, model ini dikembangkan oleh Kirkpatrick yang dikenal dengan istilah “*Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*”, model ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan, yang mencakup 4 level evaluasi yaitu *reaction, learning, behaviour, and result*. Selanjutnya Model Scriven, yang dikembangkan oleh Michael Scriven.¹¹ Scriven merancang dua model evaluasi yaitu (1) *Goal-Free Evaluation Approach*, dan (2) *Formative and Summative Evaluation model*. Model terakhir ialah model Stake, yang juga dikenal sebagai *Contentance Evaluation Model*, diperkenalkan oleh Stake.¹² Model ini sering disebut sebagai model evaluasi pertimbangan karena bertujuan untuk mengevaluasi suatu program dengan membandingkan hasil evaluasi program tersebut dengan hasil program lain yang memiliki tujuan serupa. Selain itu, model ini juga membandingkan hasil pelaksanaan program dengan standar yang telah ditentukan oleh program tersebut.

Berdasarkan berbagai model evaluasi yang ada, penelitian ini menggunakan Model CIPP (*Context, input, process, product*). Model ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan kerangka kerja yang komprehensif, berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Model CIPP telah digunakan dalam berbagai penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Walid Fajar Antariksa dkk. mengevaluasi program pendidikan pesantren

¹¹ Ibid

¹² Ibid

mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹³ Penelitian lain oleh Rindawan mengevaluasi manajemen pembelajaran di Madrasah Manhalul Ma'arif Deresan.¹⁴

Objek penelitian ini adalah Program *takhassus*. Program *takhassus* merupakan program yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari lembaga lainnya. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara.¹⁵

Program ini selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya Pasal 3, Pasal 15, dan Pasal 38 ayat (2). Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 15 menyebutkan bahwa salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan keagamaan. Sedangkan Pasal 38 ayat (2) memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah, karakteristik satuan

¹³ Walid Fajar Antariksa et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)," *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86.

¹⁴ Rindawan, Supriadin, dan Muhsan, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP," *Jurnal Ilmiah Education* 9, no. 1 (2023): 628–40, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698/>.

¹⁵ Miftahul Jannah, Ulfah Umurohmi, dan Nur Sukartini, "Implementation Of The Package C Education Program For *Takhassus* Students at The *Tahfidzul Quran Misykat Al-Anwar Islamic Boarding*," *IJIER: International Journal of Islamic Educational Research* 1, no. 3 (2024): 52–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.72>.

pendidikan, dan kebutuhan peserta didik.¹⁶ Ketiga pasal tersebut menjadi dasar hukum yang kuat bagi pelaksanaan program *takhassus*, baik dari segi tujuan, jenis, maupun pengembangan kurikulum.

Program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan merupakan program unggulan yang strategis dalam mewujudkan visi sekolah dan menjawab tingginya minat siswa terhadap pendalaman Al-Qur'an. Program ini menjadi bentuk pendidikan integratif di mana siswa mengikuti pembelajaran reguler pada pagi hari dan program *takhassus* pada sore hari, berfungsi sebagai alternatif bagi siswa yang ingin mendapatkan pendidikan keagamaan mendalam tanpa harus mondok. Sebagai program yang menjadi citra dan daya tarik sekolah, menjaga kualitas, efektivitas, serta melakukan perbaikan berkelanjutan adalah sebuah keharusan.¹⁷

Urgensi untuk melakukan evaluasi ini diperkuat oleh adanya indikasi tantangan dalam implementasi. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ustadzah Iffa Yuliani selaku koordinator program, serta analisis data internal pada semester I tahun ajaran 2024/2025, mengisyaratkan adanya kesenjangan antara target ideal hafalan 5 juz dengan capaian riil sebagian siswa.¹⁸

Sebagaimana diungkapkan Ustadzah Iffa:

target yang telah ditetapkan di awal program berubah karena masih banyak siswa yang belum mampu mencapai target tersebut. Contohnya, target hafalan siswa yang telah ditetapkan dalam 3 tahun harus hafal 5 juz Al-Qur'an, dengan rincian: kelas 7 (2 juz), kelas 8 (2 juz), dan kelas 9 (1 juz).

¹⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

¹⁷ <https://smpsalfiyahpekalongan.sch.id/>, diakses pada tanggal 18 November 2024 Pukul 19.04 WIB.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Capaian Hafalan Siswa, dari Ustadzah Iffa Yuliani A.N, 30 November 2024.

Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum dapat mencapai target tersebut, yang disebabkan oleh kemampuan individu siswa yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi.¹⁹

Kesenjangan ini bukanlah masalah final, melainkan sebuah gejala yang menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap keseluruhan sistem program. Untuk memahami akar permasalahan dan dinamika program secara holistik mulai dari relevansi konteks, kesiapan input, efektivitas proses, hingga kualitas produk yang dihasilkan. Maka model evaluasi CIPP dipilih sebagai kerangka kerja yang paling relevan dan komprehensif dalam penelitian ini..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengevaluasi Program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program secara menyeluruh menggunakan model CIPP yang mencakup komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas program di SMP Salafiyah, tetapi juga menjadi kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis agama di Indonesia.

¹⁹ “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iffa Yuliani A.N Selaku Koordinator dan Guru *Tahfidz*, pada Tanggal 30 November 2024 di Ruang Sekretariat *Takhassus*,” n.d.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil evaluasi dengan model CIPP pada program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. mengetahui hasil evaluasi dengan model CIPP (*Context, input, process, product*) pada program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan.
- b. mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an siswa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang evaluasi program pendidikan berbasis agama, khususnya melalui penerapan model CIPP (*Context, input, process, product*). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori terkait evaluasi program dalam rangka meningkatkan kompetensi keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan, baik dari segi perencanaan, implementasi, maupun hasil.

2) Bagi Guru

Membantu guru memahami kendala dan potensi dalam pelaksanaan program *takhassus tahfidz* sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

3) Bagi Pembuat Kebijakan

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan berbasis agama yang lebih relevan dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi keagamaan dan karakter siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait evaluasi program pendidikan berbasis agama atau implementasi model evaluasi CIPP.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perbedaan antara kajian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan beberapa studi yang berkaitan dengan judul Evaluasi Program *takhassus tahfidz* dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan, antara lain sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Walid Fajar dkk dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP”.²⁰ Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pengelolaan pesantren mahasiswa. Fokus penelitian Walid Fajar dkk mencakup empat aspek utama yakni konteks, input, proses, dan produk program pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks dan input cukup efektif, sedangkan aspek proses dan produk masih memerlukan perbaikan. Penelitian Walid Fajar Antariksa memberikan gambaran yang jelas tentang manajemen pesantren pada tingkat mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan dan sistem pendidikan pesantren. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masing-masing penelitian, penelitian Antariksa berfokus pada pengelolaan pesantren mahasiswa, sementara penelitian ini lebih spesifik pada evaluasi program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan.

²⁰ Antariksa et al., “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, input, process, product).”

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu, dkk mereka melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program *takhassus* Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Cordova Samarinda”.²¹ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian Riska Ayu dkk menjelaskan implementasi program *tahfidz* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa. Tujuan penelitian Riska Ayu dkk adalah untuk mengukur keberhasilan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa melalui pendekatan yang terstruktur pada setiap tahap program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas *takhassus* menghafal Al-Qur’an di SMP IT Cordova Samarinda telah berjalan dengan cukup baik, yang mana terlihat dari ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, jadwal waktu yang terorganisir, fasilitas pendukung yang memadai, serta mekanisme evaluasi yang mempermudah pengambilan keputusan di masa mendatang. Keberhasilan program ini juga didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, sehingga program dapat terlaksana dengan optimal. Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada objek yang sama, yaitu program *takhassus* menghafal Al Qur’an. Penelitian Riska Ayu dkk menitikberatkan pada implementasi program *takhassus* menghafal Al qur’an di SMP IT Cordova Samarinda. Sedangkan penelitian ini akan mengevaluasi program *takhassus tahfidz* dengan model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan.

²¹ Riska Ayu, Wahdatun Nisa, and Indriana Rahmawati, “Implementasi Program *Takhassus* Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cordova Samarinda,” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2022): 139–49, <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.76>.

Ketiga, penelitian Een Ardila dkk yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa”²². Penelitian Een merupakan jenis penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini ialah mengukur pengaruh program *tahfidz* dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDIT Al-Qiswah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *takhassus* hafalan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V, yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_{a1}) dan ditolaknya hipotesis nol (H_{o1}). Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan pendekatan *ex post facto*. Kesamaan antara penelitian Een Ardila dkk. dengan penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian, yaitu program *takhassus tahfidz*. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian Een Ardila dkk. menitikberatkan pada pengaruh program *tahfidz* dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi menyeluruh pada program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan menggunakan model CIPP. Selain itu, subjek penelitian Een Ardila dkk. adalah siswa kelas V di SDIT Al-Qiswah, sedangkan penelitian ini menargetkan siswa program *takhassus tahfidz* di tingkat SMP.

²² Een Ardila, Rohimin Alwi, and Qolbi Khoiri, “Pengaruh Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 41–51, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3594>.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Achmad Yusuf yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program *takhassus* Center untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang”.²³ Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian tersebut menjelaskan implementasi manajemen kurikulum pada program *takhassus* center untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik MTs N 3 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum program *takhassus* center berfokus pada kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak terkait, dengan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, dan jadwal yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan program ini berjalan dengan baik dan maksimal, dengan integrasi metode yang tepat, waktu yang terjadwal, serta pendampingan oleh tenaga pengajar yang kompeten sebagai faktor kunci keberhasilan. Selain itu, evaluasi manajemen kurikulum yang terstruktur juga berhasil memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran, dengan pendekatan holistik yang mencakup hafalan, pemahaman kitab kuning, dan praktik ibadah, serta menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Yusuf dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama meneliti program *takhassus*. Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian, dimana Achmad Yusuf meneliti manajemen kurikulum program *takhassus*, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

²³ Achmad Yusuf Bagus Setyawan, “Manajemen Kurikulum Program *Takhassus* Center untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” (2023).

Sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai efektivitas dan pencapaian program *takhassus tahfidz*. Selain itu, jenis program *takhassus* yang diteliti juga berbeda, penelitian Achmad Yusuf meneliti program membaca kitab, menghafal Juz Amma, dan praktik ibadah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada program *tahfidz*. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu penelitian Achmad Yusuf dilakukan di MTs N 3 Jombang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Salafiyah Pekalongan.

Kelima, Hilyah Tsaniyah dkk melakukan penelitian berjudul “Analisis Upaya Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program *Tahfidz* Qur'an di MI Daarul Aitam Palembang”.²⁴ Penelitian ini menekankan pada upaya pihak sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan *tahfidz*, dengan fokus pada *tahsin*, *muroja'ah*, dan setoran hafalan. Dukungan orang tua dan pengajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji program *tahfidz* dan sama dalam penggunaan metode penelitian. Perbedaannya, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Hilyah Tsaniyah dkk berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an, hal ini lebih berorientasi pada tindakan, strategi, dan intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi program *tahfidz* menggunakan model CIPP (*Context, input, process, product*), dengan lebih menekankan pada analisis mendalam tentang bagaimana program ini direncanakan, diimplementasikan, serta hasil yang dicapai.

²⁴ Hilyah Tsaniyah, Middy Boty, and Ines Tasya Jadidah, “Analisis Upaya Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program *Tahfidz* Qur'an di MI Daarul Aitam Palembang,” *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 174–82.

Keenam, penelitian yang senada dengan Achmad Yusuf yakni penelitian mengenai manajemen kurikulum program *takhassus* juga ditulis oleh Masruroh dan Badrud Tamam berjudul “Manajemen Kurikulum Program *takhassus* di Pondok Pesantren Abu Daiman”.²⁵ Penelitian Masruroh menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dalam program *takhassus* menggabungkan kurikulum lokal dengan kurikulum umum. Fokus utama diarahkan pada kurikulum lokal yang dirancang tidak hanya oleh pihak pondok pesantren tetapi juga berpedoman pada kitab yang disusun oleh Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu kitab Nubdatul Bayan. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum melibatkan beberapa tahapan, seperti pembacaan nadzoman bersama, penyampaian materi, setoran hafalan, demonstrasi, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu harian, mingguan, dan tahunan. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah komitmen kuat dari pengasuh, dukungan penuh dari para tokoh, serta kerja sama yang solid antara para guru dan pengurus.

Ketujuh, penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Hilmi Riza dkk, dengan judul “Evaluasi Program *Tahfidz* Al Qur’an sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Huda Ketanggungan”.²⁶ Penelitian tersebut mengevaluasi program unggulan *tahfidz* Al Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Huda Ketanggungan

²⁵ Masruroh and Badrud Tamam, “Manajemen Kurikulum Program Takhasus di Pondok Pesantren Abu Daimana Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan,” *Ahsana Media* 10, no. 2 (2024): 174–86, <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/2846/1374>.

²⁶ Hilmi Riza, Maufur, and Basukiyatno, “Evaluasi Program Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan,” *Journal of Education Reasearch* 5, no. 3 (2024): 3055–71.

Brebes. Model evaluasi yang digunakan ialah model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes telah terlaksana dengan baik. Perencanaan program berjalan sesuai dengan tujuan, lingkungan mendukung keberlangsungan program, dan kurikulum yang digunakan efektif serta dilengkapi dengan buku kendali untuk memantau kemajuan peserta didik. Proses pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode *talaqqi/tahsin* berjalan lancar, dan target hafalan santri berhasil tercapai sesuai yang ditetapkan, didukung dengan fasilitas bimbingan hingga santri menyelesaikan hafalan mereka. Selain itu, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu kompetensi ustadz *tahfidz* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta durasi waktu pembelajaran yang masih perlu ditambah agar lebih optimal. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai hasil yang memuaskan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan yang terfokus pada keputusan.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Dwi Listiani dan Rasyid Ridha, berjudul "Evaluasi Pengembangan Pembelajaran *Tahfidz* dengan Metode Talaqqi dan Audio Visual pada Anak Usia Dini".²⁷ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan campuran yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian Dwi dan Rasyid ialah untuk mengevaluasi perkembangan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode talaqqi dan audio-visual pada anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang. Aspek yang dievaluasi mencakup

²⁷ Dwi Listiani and Achmad Rasyid Ridha, "Evaluasi Pengembangan Pembelajaran *Tahfidz* dengan Metode Talaqqi dan Audio Visual Pada Anak Usia Dini," *IJIER : Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 122–29.

efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak metode pembelajaran terhadap perkembangan hafalan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dan audio-visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan hafalan anak. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan yang jelas dalam kemampuan hafalan anak-anak mereka. Analisis hasil tes hafalan menunjukkan peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti masalah teknis dalam penggunaan perangkat audio-visual dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk memaksimalkan penerapan metode ini. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan memperbaiki infrastruktur teknologi di Markaz Alkautsar.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ulinnuha Rahmatdani, yang berjudul “Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an Siswa dengan Model CIPP di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Yogyakarta”.²⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi model CIPP pada program hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak dapat dikatakan sudah baik, mulai dari aspek evaluasi *context*, *input*, *process*, maupun *product* yang dihasilkan dari program tersebut. Namun, penelitian

²⁸ Ulinnuha Rahmatdani, “Evaluasi Program Hafala Al-Qur'an Siswa dengan Model CIPP di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak” (2024).

tersebut memberikan masukan kepada lembaga bahwasannya program hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Yogyakarta sebaiknya tetap dilanjutkan namun dengan beberapa perbaikan. Hal tersebut dikarenakan hasil pembahasan setiap komponen evaluasi sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa catatan. Selain itu, upaya lembaga dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan berbagai cara diantaranya dengan membentuk kelompok hafalan, membagi target hafalan Al-Qur'an, memberikan motivasi dan tugas atau PR, serta menerapkan strategi hutang hafalan. Dengan demikian harapannya siswa mampu mencapai target yang sudah ditetapkan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Santika dan Rahimah dengan judul “Manajemen Program Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan , Implementasi , dan Evaluasi”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an, Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman untuk menggambarkan bagaimana pesantren tersebut merancang dan melaksanakan program hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an dirancang secara terstruktur, dengan kepala pesantren berperan penting dalam penyusunan program dan pemberian arahan kepada para guru. Para guru juga menunjukkan kreativitas dalam menerapkan berbagai metode pengajaran untuk menjaga

²⁹ Dona Santika and Rahimah, “Manajemen Program Hafalan Al-Qur ' an di Pesantren Darul Qur ' an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan , Implementasi , dan Evaluasi,” *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1865–72.

keterlibatan siswa dan mencegah kebosanan. Selain itu, pesantren ini memiliki sistem penilaian yang jelas untuk mendukung keberhasilan program.

Berikut daftar penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti

Tabel 1 Daftar Kajian Pustaka

No.	Judul dan Penulis	Fokus Penelitian Sebelumnya	Fokus Peneliti
1	Walid Fajar dkk (2022), Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP	Evaluasi pengelolaan pesantren mahasiswa menggunakan model CIPP, meliputi konteks, input, proses, dan produk.	Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah Pekalongan.
2	Riska Ayu, dkk (2022), Implementasi Program <i>Takhassus</i> Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Cordova Samarinda	Implementasi program <i>tahfidz</i> mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; menilai keberhasilan hafalan siswa.	Fokus pada evaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> menggunakan model CIPP, khususnya di SMP Salafiyah Pekalongan.
3	Een Ardila dkk (2022), Pengaruh Pelaksanaan Program <i>Takhassus</i> Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa	Mengukur pengaruh program <i>tahfidz</i> dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.	Evaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah Pekalongan menggunakan model CIPP.
4	Achmad Yusuf (2023) Manajemen Kurikulum Program <i>Takhassus Center</i>	Implementasi manajemen kurikulum pada program <i>Takhassus</i> untuk	Fokus pada evaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah

	untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang	meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.	Pekalongan, dengan penggunaan model CIPP.
5	Hilyah Tsaniyah dkk (2024) Analisis Upaya Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Qur'an di MI Daarul Aitam Palembang	Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program <i>tahfidz</i> melalui <i>tahsin</i> , muroja'ah, dan setoran hafalan.	Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program <i>tahfidz</i> dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan di SMP Salafiyah Pekalongan.
6	Masruroh dan Badrud Tamam (2024) Manajemen Kurikulum Program <i>Takhassus</i> di Pondok Pesantren Abu Daiman.	Manajemen kurikulum program <i>takhassus</i> , termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi berbasis kitab tertentu	Evaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> menggunakan model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan.
7	Hilmi Riza dkk (2024), Evaluasi Program Tahfid Al Qur'an sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Huda Ketanggungan.	Evaluasi program <i>tahfidz</i> unggulan menggunakan model CIPP, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program.	Penilaian efektivitas program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah Pekalongan melalui pendekatan evaluasi CIPP.
8	Dwi Listiani dan Rasyid Ridha (2024), Evaluasi Pengembangan Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	Evaluasi metode talaqqi dan audio-visual dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> pada anak usia dini.	Fokus pada evaluasi program <i>tahfidz</i> di tingkat SMP menggunakan model

	dengan Metode Talaqqi dan Audio Visual pada Anak Usia Dini”		CIPP, dengan analisis pada <i>tahfidz</i> .
9	Ulinnuha Rahmatdani (2024), Evaluasi Program Hafalan Al-Qur’an Siswa dengan Model CIPP di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krpyak Yogyakarta	Evaluasi program hafalan siswa SDIT menggunakan model CIPP, dengan perbaikan yang direkomendasikan.	Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah Pekalongan.
10	Dwi Santika dan Rahimah (2024), Manajemen Program Hafalan Al-Qur’an di Pesantren Darul Qur’an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi	Pengelolaan program hafalan di pesantren, meliputi perancangan, implementasi, dan evaluasi secara terstruktur.	Fokus pada evaluasi menyeluruh program <i>takhassus tahfidz</i> di SMP Salafiyah Pekalongan dengan model CIPP, menganalisis aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji program *tahfidz* dengan berbagai pendekatan dan lokasi. Sehingga kontribusi baru (*novelty*) penelitian ini yakni dalam hal pendekatan evaluasi yang digunakan dan program yang diteliti. Penelitian ini menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan, yang memberikan analisis lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya yang

lebih banyak berfokus pada tingkat SD, pesantren, atau institusi lain. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan meneliti program *tahfidz* pada tingkat SMP, yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan program *takhassus* itu sendiri.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada implementasi atau manajemen kurikulum, penelitian ini memberikan evaluasi yang lebih rinci mengenai konteks, masukan, proses, dan produk program *tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan evaluasi program *takhassus* di tingkat SMP, serta membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam tentang perbedaan antara pendidikan *takhassus* di berbagai jenjang pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama secara keseluruhan.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, yang kemudian diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia dengan penyesuaian pengucapan sesuai kaidah bahasa Indonesia.³⁰ Sementara program adalah suatu sistem yang memiliki tujuan.³¹ Evaluasi program menurut Brinkerhoff et al. (1983:2) ialah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran suatu program atau proyek telah tercapai, memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau tolok ukur untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan, menilai nilai dan kualitas, serta melakukan penyelidikan sistematis terhadap nilai atau kualitas suatu objek.³² Evaluasi ini juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, serta memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena.

Evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan telah diungkapkan oleh sejumlah ahli. Stufflebeam, misalnya mendefinisikan evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk merumuskan berbagai alternatif keputusan. Gronlund juga menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan atau menilai sejauh mana suatu tujuan atau program telah berhasil dicapai. Pendapat ini sejalan

³⁰ Enung Kurniasih, Dedi Supriadi, dan Akhmad Olih Sholihin, “Evaluasi Program Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Master Penjas* 3, no. April (2022): 86–90.

³¹ Ayu, Nisa, dan Rahmawati, “Implementasi Program *Takhassus* Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cordova Samarinda.”

³² Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 2017.

dengan Cronbach yang menekankan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menyediakan informasi relevan bagi proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan terkait objek tersebut.³³

Dalam buku *Evaluasi Program Pendidikan* karya Arikunto dan Jabar terdapat empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan setelah dilakukannya evaluasi :

1. Menghentikan program, karena program dipandang tidak memiliki manfaat dan tidak dapat terlaksana sesuai tujuan.
2. Memperbaiki program, karena terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai dengan tujuan
3. Melanjutkan program, karena program berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil
4. Menyebarluaskan program, karena program berjalan dengan sangat baik, sehingga akan sangat baik juga jika dilaksanakan di waktu dan tempat lain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran suatu program atau proyek telah tercapai. Evaluasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas, memperdalam pemahaman

³³ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Alauddin University Press, Makassar, 2018. hlm 1

terhadap fenomena yang sedang dievaluasi, serta merumuskan berbagai alternatif keputusan yang dapat diambil untuk perbaikan atau pengembangan program.

2. Evaluasi Model CIPP (*Context, input, process, product*)

Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP, yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*.³⁴ Keempat komponen ini menjadi fokus utama dalam evaluasi, yang merepresentasikan elemen penting dari proses suatu program atau sistem.³⁵ Dengan kata lain, model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem yang utuh, sehingga memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam menilai setiap tahapan program.

Salah satu keunggulan model CIPP adalah kemampuannya memberikan format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapannya, yakni evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil.³⁶ Model ini didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program, alat-alat yang digunakan, serta prosedur pelaksanaannya.

³⁴ Marshela Yulianti dan Eka Widyanti, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Bimbel Global Educare Sangatta Kutai Timur," *AJMIE : Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 22–29.

³⁵ Nukhatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam."

³⁶ Anandita Yahya, Risnawati Risnawati, dan Yenni Kurniawati Yenni Kurniawati, "Evaluasi Model Cipp pada Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di Smp Negeri 1 Rambah," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 46–54, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.745>.

Menurut Stufflebeam, tujuan utama evaluasi dalam model CIPP sebagai berikut:³⁷

- a) Menyediakan informasi yang relevan untuk menilai berbagai alternatif keputusan.
- b) Membantu audiens dalam memahami dan meningkatkan manfaat dari program atau objek pendidikan yang dievaluasi.
- c) Mendukung pengembangan kebijakan dan program agar lebih efektif.

Model evaluasi CIPP terdiri dari 4 komponen utama, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Masing-masing komponen membantu dalam pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar sebagai berikut:³⁸

- a) Apa yang harus dilakukan? (*What should we do?*), mengumpulkan dan menganalisis data penilaian kebutuhan untuk menentukan tujuan, prioritas, dan sasaran program.³⁹
- b) Bagaimana kita melaksanakannya? (*How should we do it?*), menentukan sumber daya dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran, yang mungkin juga mencakup identifikasi program eksternal dan bahan untuk mengumpulkan informasi.⁴⁰
- c) Apakah dilaksanakan sesuai rencana? (*Are we doing it as planned?*), memberikan informasi bagi pengambil keputusan mengenai sejauh

³⁷ Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

³⁸ Daniel L Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, The Guilford Press, 2017.

³⁹ Stufflebeam dan Zhang.

⁴⁰ Stufflebeam dan Zhang.

mana program diterapkan dengan benar. Melalui pemantauan yang terus-menerus, pengambil keputusan dapat mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi konflik, dukungan staf, moral, kekuatan dan kelemahan materi, serta masalah anggaran.⁴¹

- d) Apakah berhasil? (*Did it work?*), dengan mengukur hasil dan membandingkannya dengan yang diharapkan, pengambil keputusan dapat menentukan apakah program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sepenuhnya.⁴²

Berikut penjelasan masing-masing aspek dalam model CIPP, sebagai berikut;⁴³

a) Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan tahap awal dalam pengembangan program yang bertujuan untuk menggambarkan latar belakang dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program.⁴⁴ Evaluasi konteks menjawab pertanyaan “Apa yang harus dilakukan?” sehingga membantu menentukan tujuan, sasaran, dan prioritas program dengan menganalisis kebutuhan yang harus dipenuhi, masalah yang ada, serta potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan.⁴⁵

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi konteks antara lain mencatat latar belakang program, visi, misi, dan sasaran

⁴¹ Stufflebeam dan Zhang.

⁴² Stufflebeam dan Zhang.

⁴³ Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. hal 22

⁴⁴ Malik Ibrahim, hal 23.

⁴⁵ Malik Ibrahim, hal 23.

program, mendiagnosis masalah yang mendasari kebutuhan, serta mengidentifikasi alternatif program yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keputusan yang diambil dari hasil evaluasi konteks dapat digunakan untuk memilih program terbaik, memperbaiki tujuan program, dan menilai efektivitas serta relevansi program tersebut.⁴⁶

b) Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*input*) dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya, baik berupa bahan, alat, manusia, maupun biaya (*material, machine, man, money*).⁴⁷ Evaluasi *input* bertujuan untuk menjawab pertanyaan " Bagaimana seharusnya dilaksanakan?" sehingga mencakup penilaian terhadap kelayakan strategi program, kecukupan anggaran dan sumber daya, serta kesesuaian antara rencana kerja dengan alokasi waktu dan biaya yang tersedia.⁴⁸

Hasil dari evaluasi *input* dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, atau memodifikasi masukan agar sesuai dengan kebutuhan program. Secara keseluruhan, evaluasi masukan bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program sudah sesuai dan efisien, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.

⁴⁶ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86, <https://doi.org/https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> Konsep.

⁴⁷ Stufflebeam dan Zhang, *The CIPP Evaluation Model*.

⁴⁸ Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif*, hal 25 .

c) Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam model CIPP berfokus pada penilaian sejauh mana kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi proses bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Apakah program berjalan sesuai rencana?” sehingga mencakup pemantauan terhadap *apa* yang dilakukan dalam program, *siapa* yang bertanggung jawab, dan kapan kegiatan tersebut diselesaikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa prosedur yang dirancang diimplementasikan dengan benar, serta mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul selama proses pelaksanaan.⁴⁹

Evaluasi proses mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama program berlangsung, yang berguna untuk menilai kekuatan dan kelemahan program, serta mengidentifikasi faktor pendukung atau penghambat dalam program. Dengan demikian, evaluasi ini digunakan untuk memprediksi hambatan dan menyediakan informasi yang membantu pengambilan keputusan, termasuk revisi yang diperlukan agar program berjalan lebih baik.

Evaluasi proses juga menghasilkan laporan kemajuan secara periodik, yang memberikan umpan balik berguna bagi perbaikan pelaksanaan. Hasil evaluasi proses digunakan untuk

1. memberikan umpan balik kepada manajer atau staf pelaksana.

⁴⁹ Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, 2015.

2. memperbaiki rencana yang tidak efektif.
3. menyediakan informasi untuk memutuskan apakah program perlu dilanjutkan, dihentikan, atau diperbaiki.

Secara ringkas, evaluasi proses bertujuan untuk menilai dan memperbaiki implementasi program agar berjalan sesuai rencana serta mencapai hasil yang diharapkan.

d) Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil yang telah dicapai oleh program, baik dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan maupun dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰ Evaluasi produk menjawab pertanyaan “Apakah program berhasil mencapai tujuannya?”. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk mengukur dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh program, baik dampak positif maupun negatif.

Hasil dari evaluasi produk dapat digunakan untuk memberikan umpan balik terkait keberhasilan program, menentukan keberlanjutan program, memodifikasi program agar lebih efektif, serta menjadi referensi dalam merancang program serupa di masa depan. Evaluasi ini juga membantu pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah program akan dilanjutkan, diubah, atau dihentikan berdasarkan pencapaian yang telah dicapai.

⁵⁰ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. oleh Chandra Wijaya, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017).

3. Program *Takhassus*

a) Pengertian Program *Takhassus*

Program dapat diartikan sebagai suatu sistem, yang memiliki serangkaian aktivitas dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Program dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan partisipasi dari kelompok tertentu dalam suatu organisasi, dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.⁵¹ Dalam konteks pendidikan, program berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan berbagai kegiatan agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Takhassus berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata "*khashshasha*" yang berarti "khusus." Dengan demikian, program *takhassus* dapat dimaknai sebagai program khusus yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Dalam konteks sekolah, program *takhassus* menjadi identitas unik yang membedakan suatu lembaga dari lembaga pendidikan lainnya.⁵²

Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran.⁵³ Kurikulum *Takhassus* disusun secara mandiri oleh sekolah dan berfungsi sebagai

⁵¹ Ainul Fadhlilah, "Implementasi Program Tahassus dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang," *Al Ta'dib* 13, no. 1 (2023), hal 10.

⁵² Muhammad Husni and Abd Rohman, "Manajemen Pesantren Berbasis *Takhassus* Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang," *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023):, hal 8.

⁵³ Husni and Rohman, hal 7.

pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Secara umum, program *takhassus* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu, khususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan. Program ini diharapkan dapat membantu siswa memperdalam pemahaman agama sesuai standar dan nilai-nilai yang dijunjung oleh lembaga penyelenggara.

Di SMP Salafiyah Pekalongan, program *takhassus* merupakan program pendidikan tambahan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan, akademik, dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Program ini merupakan ciri khas sekolah yang mengintegrasikan kurikulum umum dan keagamaan secara mendalam.

Awalnya, program *takhassus* di SMP Salafiyah terdiri atas dua kategori utama: *Takhassus Diniyyah* dan *Takhassus Tahfidz*. *Takhassus diniyyah* berfokus pada penguatan pemahaman kitab kuning dan karakter religius. Sedangkan *takhassus tahfidz* bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter religius. Mulai tahun ajaran 2024/2025, sekolah mengembangkan cakupan program dengan menambahkan kategori baru, yaitu *takhassus akademik*, yang sebelumnya dikenal sebagai kelas unggulan akademik. Program ini memfokuskan diri pada pembelajaran ilmu-ilmu umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan

Bahasa Inggris dalam rangka persiapan menghadapi Olimpiade Sains Nasional (OSN). Namun, dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada Program *takhassus tahfidz* sebagai bagian dari upaya mengevaluasi efektivitas penguatan hafalan Al-Qur'an siswa.

Program *takhassus tahfidz* dirancang untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan di luar jam belajar reguler, yakni pukul 14.00–16.00 WIB, dengan pendampingan oleh guru-guru yang kompeten di bidang *tahfidz*. Tujuan utama program ini adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungan ayat-ayatnya dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini mencakup beberapa aspek penting, seperti metode hafalan, di mana siswa diajarkan teknik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, hafalan siswa diuji secara berkala melalui evaluasi periodik untuk memastikan kualitas hafalan yang baik. Tidak hanya berfokus pada hafalan, program ini juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai bagian integral dari pembelajaran, sehingga membentuk karakter Islami yang kuat pada diri siswa.

b) Komponen Program *Takhassus*

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen utama yang harus diperhatikan, seperti peserta didik, guru, tujuan

pembelajaran, metode yang digunakan, materi yang diajarkan, media yang dipakai, dan evaluasi hasil belajar.⁵⁴ Agar pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan efektif, setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan jelas, sesuai waktu yang tersedia. Penggunaan metode dan media yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, baik secara fisik maupun mental, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi. Pengaturan kelas yang baik juga sangat mendukung agar proses belajar berjalan lancar dan terorganisir dengan baik.

Menurut Moh Haitami Salim pelaksanaan program *takhassus* memiliki 4 komponen yang harus dipenuhi, diantaranya ;⁵⁵

1) Tujuan Program *Takhassus*

Tujuan utama dari program *takhassus tahfidz* adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam bidang agama. Setiap program yang dijalankan harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Pencapaian tujuan ini bisa dilihat dari perkembangan yang terjadi pada siswa setelah mereka menyelesaikan program di sekolah.

2) Isi Program *Takhassus*

Isi dari program *takhassus* mencakup dua hal utama: jenis bidang studi yang diajarkan dan materi yang dipelajari dalam bidang studi

⁵⁴ Rindawan, Supriadin, dan Muhsan, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP."

⁵⁵ Moh. Haitami Salim and Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan*, ed. Ros Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 206.

tersebut. Materi dalam program *takhassus*, tidak diajarkan secara tunggal, tetapi dibagi menjadi beberapa topik yang saling terkait, bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa.

3) Organisasi Program *Takhassus*

Program *takhassus* memiliki struktur yang terorganisir, baik secara horizontal maupun vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan pembagian mata pelajaran atau bidang studi, sementara struktur vertikal berkaitan dengan sistem kelas, yaitu adanya kenaikan kelas setiap tahun.

4) Strategi Program *Takhassus*

Strategi pelaksanaan program *takhassus* melibatkan cara-cara yang digunakan dalam mengajar, melakukan penilaian, memberikan bimbingan, dan mengatur seluruh kegiatan pembelajaran. Ini mencakup metode mengajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta penilaian hasil belajar siswa. Semua strategi ini disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, baik secara keseluruhan maupun untuk setiap bidang studi yang diajarkan.

Sehubungan dengan komponen-komponen ini, program *takhassus* diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta memberikan manfaat besar bagi peningkatan pemahaman agama siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁵⁶

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena memiliki keunggulan diantaranya: Pertama, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami di mana fenomena yang diselidiki terjadi, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas dan kompleks. Kedua, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif dalam analisis data, di mana teori dan temuan dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan berdasarkan hipotesis atau kerangka teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga, subjektivitas peneliti diakui sebagai faktor penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam hal ini, subjektivitas peneliti dianggap berpengaruh terhadap hasil penelitian.⁵⁷

⁵⁶ Sigit Hermawan dan Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.

⁵⁷ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN :Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Salafiyah Pekalongan, yang beralamatkan Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah (51127). Penelitian dilaksanakan pada 24 Februari sampai dengan 27 Maret 2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat di dalam program *takhassus* di SMP Salafiyah Pekalongan. Pada penelitian ini, peneliti memilih responden yang dianggap paling relevan atau menguasai materi serta mewakili dengan baik fenomena yang diteliti.⁵⁸ Responden dipilih berdasarkan pertimbangan berdasarkan 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami langsung masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini mengenai pelaksanaan program *takhassus* SMP Salafiyah Pekalongan. Dengan demikian, subjek penelitian terdiri dari:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam program *takhassus*, termasuk sebagai pengambil keputusan utama terkait kebijakan program, perencanaan, dan pengawasan pelaksanaan. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah juga bertanggung jawab memastikan program berjalan sesuai visi dan misi SMP Salafiyah

⁵⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *HISTORIS :Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Pekalongan serta memberikan arahan yang mendukung keberhasilan program.

b) Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) bertanggung jawab dalam merancang, menyusun, dan mengelola kurikulum program *takhassus*. Peran mereka meliputi pengaturan jadwal, penyusunan materi, serta memastikan keterpaduan antara kurikulum reguler dan *takhassus*. Selain itu, Waka kurikulum juga memonitor pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan standar dan tujuan program.

c) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang mengikuti program *takhassus*. Ia bertanggung jawab mengelola kegiatan siswa di luar kelas, seperti bimbingan akhlak dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan program *takhassus*. Selain itu, Waka Kesiswaan juga memastikan siswa mematuhi aturan dan menjaga disiplin selama program berlangsung, sehingga program berjalan kondusif dan efektif.

d) Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) bertugas menyediakan dan mengelola fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program *takhassus*. Ini mencakup pengadaan

ruang kelas, alat peraga, dan media pembelajaran yang relevan. Perannya juga mencakup memastikan fasilitas tersebut siap digunakan dan mampu mendukung kebutuhan pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

e) **Guru *Takhassus Tahfidz***

Guru *takhassus tahfidz* adalah pengajar yang secara langsung mengimplementasikan program di lapangan. Guru *takhassus tahfidz* juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa, membantu mereka mencapai target program.

f) **Peserta Didik**

Peserta didik merupakan fokus utama dari program *takhassus*. Mereka adalah individu yang mengikuti program, khususnya pada kelas *tahfidz*. Peserta didik menjadi objek evaluasi untuk melihat sejauh mana program dapat meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman agama mereka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di SMP Salafiyah Pekalongan. Berikut penjelasannya;

a) Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang atau individu, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau orang yang menjawab pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara *indepth interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana subjek penelitian dapat memberikan jawaban bebas tanpa batasan. Namun harus tetap berada dalam alur tema yang telah ditentukan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, proses melakukan wawancara dengan bertemu secara langsung dengan narasumber sebagai sumber data yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Guru *Takhassus*, dan Peserta Didik SMP Salafiyah Pekalongan. Adapun *timeline* wawancara sebagai berikut:

Tabel 2 Timeline Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Lokasi Wawancara
1	Alya Syakira	Siswi Kelas 9	24 Februari 2025	Ruang Kelas 9
2	Kamilatul Muna Labibah			

⁵⁹ Rahmatdani, "Evaluasi Program Hafala Al-Qur'an Siswa dengan Model CIPP di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak."

3	Azizatun Al Qorny			
4	Luthfiana Tsabita	Siswi Kelas 8	25 Februari 2025	Ruang Kelas 8
5	Qotrunnada			
8	Lina Marisa, S.Si	Wakil Kepala Bid. Kesiswaan	25 Februari 2025	Ruang Wakil Kepsek
6	Veerizka Rahamawati	Siswa Kelas 7	26 Februari	Ruang Kelas 7
7	Gaizan Athar Adwariza			
11	Hilmaniyya, S. Si	Guru Tahassus <i>Tahfidz</i>	25 Februari 2025	Ruang Sekretariat <i>Takhassus</i>
9	Iwan Kurniawan, S.I.Kom	Wakil Kepala Bid. Sarana Prasarana	26 Februari 2025	Laboratorium Komputer
10	Iffa Yuliani A.N, S.Th.i, M.Ag	Koordinator dan Guru <i>Takhassus Tahfidz</i>	26 Februari 2025	Ruang Sekretariat <i>Takhassus</i>
12	Hj. Qurotul Aini, S.Ag	Kepala Sekolah	6 Maret 2025	Ruang Kepala Sekolah
13	Ainur Rohmah, S.Pd	Wakil Kepala Bid. Kurikulum	6 Maret 2025	Ruang Wakil Kepsek

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan berbagai informan yang terdiri dari siswa, guru, serta pihak manajemen sekolah. Informan siswa dipilih dari berbagai jenjang kelas untuk memberikan perspektif menyeluruh terkait pengalaman mereka dalam mengikuti program *takhassus tahfidz*. Terdapat tujuh informan siswa, yaitu Alya Syakira (kelas IX), Kamilatul Muna Labibah (kelas IX), Azizatun Al

Qorny (kelas IX), Luthfiana Tsabita (kelas VIII), Qotrunnada (kelas VIII), serta Veerizka Rahmawati (kelas VII), dan Gaizan Athar Adwariza (kelas VII). Wawancara dengan siswa dilaksanakan di ruang kelas masing-masing pada tanggal 24 hingga 26 Februari 2025.

Selain siswa, wawancara juga melibatkan guru *Takhassus* yang berperan langsung dalam pelaksanaan program, diantaranya adalah Iffa Yuliani A.N., S.Th.I., M.Ag. selaku koordinator dan guru program *takhassus tahfidz*, serta Hilmaniyya, S.Si. sebagai guru *takhassus tahfidz*. Keduanya diwawancarai di ruang sekretariat *takhassus* pada tanggal 25 dan 26 Februari 2025.

Dari unsur manajemen sekolah, informan meliputi Hj. Qurotul Aini, S.Ag. selaku Kepala Sekolah, Ainur Rohmah, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Lina Marisa, S.Si. sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, serta Iwan Kurniawan, S.I.Kom. yang menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada 6 Maret 2025 di ruang kepala sekolah, sedangkan wawancara dengan wakil kepala bidang lainnya dilakukan pada akhir Februari di ruang kerja masing-masing.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian dan penelaahan bukti-bukti yang akurat dan relevan dengan

fokus permasalahan penelitian.⁶⁰ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mencakup catatan peristiwa yang telah terjadi maupun yang sedang berlangsung di lapangan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen visual lainnya.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan visual yang berkaitan dengan pelaksanaan program *takhassus* di SMP Salafiyah Pekalongan. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi dokumen-dokumen resmi yang mendukung informasi hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, dokumen yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: profil sekolah, data peserta didik, data guru, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta dokumen pelaksanaan program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan.

c) **Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan secara cermat.⁶² Observasi dilakukan berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris yang bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶³ Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas dan situasi yang terjadi di lapangan

⁶⁰ Marinu Waruwu et al., “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

⁶¹ Lutfia Wulansani, “Evaluasi Manajemen Pembelajaran di MI Al Kautsar Sleman pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023” (2023).

⁶² Agneis Novirieka Harahap dan Romelah Romelah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI,” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 1 (2022): 24–29, <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i1.4>.

⁶³ Harahap dan Romelah.

untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.⁶⁴ Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program *takhassus* di SMP Salafiyah Pekalongan. Penelitian ini menerapkan metode observasi non partisipan, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan program *takhassus* di SMP Salafiyah Pekalongan, khususnya pada kegiatan pembelajaran *tahsin*, *tahfidz* Al Qur'an, penyetoran hafalan, kegiatan *muroja'ah*, dan mengobservasi pendukung program seperti kondisi kelas, sarana prasarana dan lain sebagainya. Observasi dilakukan di beberapa lokasi kegiatan seperti, ruang kelas, ruang sekretariat, dan lingkungan sekolah.

Observasi ini memperkuat data dari wawancara dan dokumentasi, serta memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program *takhassus* dilaksanakan secara operasional di lapangan. Teknik observasi non partisipan ini sangat membantu dalam menangkap dinamika yang terjadi secara alamiah, tanpa adanya intervensi dari pihak luar, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

⁶⁴ Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." (2021)

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama:⁶⁵

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses ini meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan cara mengelompokkan informasi penting sesuai dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan program *takhassus*, kendala, dan pencapaian siswa. Hal ini membantu peneliti untuk memahami pola dan tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai aspek dalam program *takhassus* dan mengidentifikasi temuan penting.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikondensasi

⁶⁵ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

dan disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara mencocokkan kembali data yang diperoleh untuk memastikan validitasnya. Proses ini bersifat iteratif, dilakukan terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang meyakinkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang mencakup dua jenis utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a) Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam konteks penelitian program *takhassus* di SMP Salafiyah Pekalongan, triangulasi sumber dilakukan dengan:

- 1) **Kepala Sekolah** : Informasi mengenai perencanaan dan kebijakan program.
- 2) **Wakil Kepala Kurikulum** : Data terkait pengelolaan kurikulum dan jadwal pelaksanaan
- 3) **Wakil Kepala Kesiswaan** : Informasi terkait pengelolaan disiplin, pembinaan karakter siswa, dan pelaksanaan kegiatan non-akademik yang mendukung keberhasilan program *takhassus*.
- 4) **Wakil Kepala Sarana Prasarana** : Data mengenai ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan fasilitas serta sumber daya untuk mendukung kegiatan pembelajaran program *takhassus*.

5) **Guru *Takhassus Tahfidz*** : Informasi tentang metode pengajaran, kendala yang dihadapi, dan capaian siswa.

6) **Peserta Didik** : Persepsi siswa terhadap program, pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta pencapaian mereka.

Dengan membandingkan informasi dari sumber-sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau kekonsistenan dalam data yang diperoleh. Adapun contoh teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut :

Tabel 3 Contoh Triangulasi Sumber

Topik	Informan 1	Informan 2	Kesimpulan
Sarana dan Prasarana	“...memang butuh suasana yang nyaman, terus minim suara yang ga bising... ruangan kita ga kedap suara. mungkin karena keterbatasan lingkungan yang terjadang masih ada ekstrakurikuler yang tempatnya di lapangan, kemudian ruangan kita ga kedap suara. Mungkin kekurangannya seperti itu yaa.” (Wawancara dengan Ustadzah. Iffa Yuliani, Guru <i>Takhassus</i> , 26 Februari 2025)	“Harusnya kan standar itu ruangnya nyaman, ruangnya AC minimal... sekarang masih pake kipas angin.” (Wawancara dengan Pak Iwan Kurniawan, Wakil Kepala Bid. Sarana Prasarana, 26 Februari 2025)	Kondisi ruang belajar masih menghadapi kendala kenyamanan. Pernyataan dari kedua informan menunjukkan kesamaan pandangan mengenai perlunya peningkatan fasilitas. Meskipun program berjalan, lingkungan fisik belum sepenuhnya mendukung proses hafalan yang optimal.

b) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang program *Takhassus*. Teknik yang digunakan meliputi:

- 1) **Observasi:** Mengamati langsung pelaksanaan program, termasuk interaksi guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan siswa dalam menghafal.
- 2) **Wawancara:** Mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala dalam pelaksanaan program.
- 3) **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen pendukung seperti kurikulum, jadwal kegiatan, hasil penilaian siswa, dan catatan administrasi program.

Triangulasi teknik ini membantu peneliti memverifikasi dan memperkaya data dari berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan akurat. Adapun contoh teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik sebagai berikut :

Tabel 4 Contoh Triangulasi Teknik

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
“...memang butuh suasana yang nyaman, terus minim suara yang ga bising... ruangan kita ga kedap suara. mungkin karena keterbatasan lingkungan yang terjadang masih ada ekstrakurikuler yang tempatnya di lapangan, kemudian ruangan kita ga kedap suara. Mungkin kekurangannya seperti itu yaa.” (Wawancara dengan Ustadzah. Iffa Yuliani, Guru <i>Takhassus</i> , 26 Februari 2025)	Ruang kelas terletak di dekat lapangan dan secara umum telah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, kipas angin, proyektor, ventilasi, dan pencahayaan memadai. (observasi peneliti pada 24 Februari 2025)	 <p>(Dokumentasi Langsung Ruang Kelas, 26 Februari 2025)</p>	Berdasarkan hasil triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diinterpretasikan bahwa kondisi ruang belajar program <i>Takhassus</i> masih kurang optimal. Ruangan yang panas dan bising dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kebutuhan peningkatan sarana seperti AC dan peredam suara sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM, bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai profil dan objek penelitian, yaitu SMP Salafiyah Pekalongan. Pembahasan mencakup letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, jadwal pelajaran, target hafalan, data pendidik dan data peserta didik program *takhassus tahfidz*.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang pembahasan inti dari rumusan masalah yaitu mengenai hasil evaluasi program *takhassus* dengan model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan.

BAB IV : PENUTUP, bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti, serta penutup dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Salafiyah Pekalongan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi Program Takhassus *Tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan dengan menggunakan model CIPP (*Context, input, process, product*), serta analisis terhadap langkah-langkah peningkatan yang dilakukan sekolah, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Evaluasi *Context* (Konteks): Konteks program *takhassus tahfidz* dinilai sangat kuat dan relevan. Program ini lahir dari kebutuhan nyata siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pendalaman Al-Qur'an namun tidak mondok. Tujuan program selaras dan terintegrasi secara inheren dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi yang unggul dalam aqidah, ibadah, dan *akhlak*, sehingga tidak memerlukan visi-misi terpisah. Sasaran program juga tepat, yakni menjangkau siswa yang memiliki minat dan komitmen awal di bidang *tahfidz*.

Evaluasi *Input* (Masukan): Komponen masukan program secara umum dinilai sangat baik dan terencana, meskipun memiliki beberapa kelemahan. Keunggulannya terletak pada: (a) Kurikulum yang berbasis target, fleksibel (tanpa RPP formal), dan terintegrasi dengan kalender akademik; (b) Kualifikasi Guru yang sangat tinggi, dibuktikan dengan rekrutmen ketat yang mensyaratkan sanad dan kompetensi pedagogis serta rasio guru-siswa yang ideal; (c) Kualifikasi Siswa yang terseleksi dengan baik melalui tes berlapis dan pakta integritas; (d) Anggaran yang mandiri, transparan, dan berkelanjutan. Namun, terdapat kelemahan pada aspek (e) Sarana dan Prasarana, di mana fasilitas fisik dinilai

belum optimal dari segi kenyamanan (tidak kedap suara, tanpa AC, lokasi kelas kurang strategis) dan aksesibilitas. (f) Sumber Daya Waktu, di mana meskipun kuantitas jamnya memadai, penempatan jadwal di sore hari menjadi sebuah kelemahan strategis yang berpotensi menimbulkan kelelahan dan penurunan konsentrasi siswa.

Evaluasi *Process* (Proses): Proses pelaksanaan program dinilai efektif dan terstruktur, namun dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dengan metode pembelajaran yang teruji (*talaqqi* untuk *tahsin* dan kombinasi *ziyadah-muroja'ah* dalam sistem *halaqah*). Sistem penilaiannya juga sangat komprehensif, mencakup evaluasi harian (*mutaba'ah*), periodik (PTS/PAS), hingga sumatif (ujian kenaikan juz, *tasmi'* dan sidang kelulusan) yang melibatkan orang tua. Namun, proses ini menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, kelelahan siswa akibat jadwal sore, konsistensi motivasi siswa yang beragam, serta kendala fasilitas yang kurang kondusif.

Evaluasi *Product* (Produk): Hasil atau produk program menunjukkan gambaran yang kontras (*mixed results*). Di satu sisi, program ini berhasil menghasilkan produk berkualitas tinggi dalam bentuk prestasi eksternal, di mana siswa mampu menjuarai kompetisi tingkat provinsi dan bersaing dengan pondok pesantren. Di sisi lain, program ini menghadapi tantangan dalam mencapai produk internal utamanya, yaitu target kuantitatif hafalan 5 juz. Tingkat ketercapaian target menunjukkan penurunan dari kelas VII ke kelas IX yang mengindikasikan bahwa dampak dari hambatan pada tahap proses semakin terasa di jenjang akhir.

Langkah Peningkatan sebagai Wujud Siklus Evaluasi: Salah satu temuan terpenting dari evaluasi ini adalah adanya siklus perbaikan berkelanjutan yang aktif diimplementasikan oleh sekolah. Langkah-langkah seperti program mabit sebagai intervensi remedial dan penjadwalan tambahan yang fleksibel bukanlah sekadar kegiatan insidental, melainkan respons strategis terhadap hasil pemantauan (evaluasi proses). Hal ini membuktikan bahwa manajemen program tidak statis, melainkan dinamis dan reflektif, di mana data evaluasi digunakan secara langsung untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan. Ini adalah wujud nyata dari implementasi model CIPP sebagai alat manajemen untuk peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil evaluasi program *Takhassus Tahfidz* dengan menggunakan model CIPP serta berbagai temuan lapangan yang telah dianalisis, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal ke depannya.

Pertama, bagi **pihak sekolah**, disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kenyamanan sarana dan prasarana, seperti merelokasi ruang kelas dan melengkapinya dengan pendingin ruangan, karena lingkungan fisik terbukti sangat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Selain itu, sekolah perlu mengkaji alternatif penjadwalan untuk meminimalisasi kelelahan siswa, serta memperkaya metode *muroja'ah* dengan menambah sesi terbimbing atau mengintegrasikan media audio-visual untuk mengatasi kejenuhan dan menjaga konsistensi hafalan.

Kedua, bagi **pengelola program *takhassus***, disarankan untuk terus memperkuat sistem pembinaan individual, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan dalam menghafal. Pendampingan secara personal sangat penting agar siswa tetap termotivasi dan mampu mengejar target. Selain itu, meskipun sistem penilaian dalam program ini sudah mencakup berbagai aspek seperti setoran rutin, *tasmi'*, ujian kenaikan juz, PTS, hingga sima'an, pengelola tetap perlu memastikan bahwa semua bentuk evaluasi tersebut saling terintegrasi dan digunakan secara maksimal untuk memetakan capaian siswa dan merancang tindak lanjut pembinaan yang tepat. Dengan begitu, program *takhassus* dapat berjalan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Ketiga, untuk **peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur secara statistik pengaruh variabel seperti motivasi dan dukungan orang tua terhadap capaian hafalan. Selain itu, studi longitudinal untuk melacak ketahanan hafalan (*mutqin*) alumni setelah lulus akan sangat berharga untuk menilai dampak jangka panjang program. Terakhir, sebuah studi komparatif antara model *takhassus* non-boarding ini dengan model pondok pesantren *boarding* dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas masing-masing pendekatan dalam mencapai tujuan pendidikan *tahfidz*.

Dengan berbagai saran ini, diharapkan program *takhassus tahfidz* di SMP Salafiyah Pekalongan dapat terus berkembang menjadi program unggulan yang tidak hanya menghasilkan siswa berprestasi dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta Al-Qur'an secara konsisten.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji hanya bagi Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Evaluasi Program *Takhassus Tahfidz* dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pendidikan *tahfidz*, khususnya di lingkungan sekolah formal, serta menjadi referensi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an. Semoga segala bentuk upaya yang telah dilakukan menjadi amal jariyah dan mendapat *ridha* dari Allah Swt. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, Muhammad Ulil, Ifadatul Wafiati, Nur Sabrina Sorfina, dan Samsul Ma'arif. "Applying the CIPP Model to Assess the Impact of the Tahfidz Class Program on Quranic Retention." *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 2 (2024): 97–103. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-01>.
- An Nahdliyah, Khumairoh. "Evaluasi Pembelajaran Model CIPP Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haq An Nahdliyah Sidoarjo." *ILJ: Islamic Learning Journal*, n.d., 19–44.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Diedit oleh Candra Wijaya. *Perdana Publishing*. 1 ed. Medan: Perdana Publishing, 2017. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, Mutiara Arlisyah, dan Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86.
- Ardila, Een, Rohimin Alwi, dan Qolbi Khoiri. "Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 41–51. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3594>.
- Arikunto, Suharsimi, dan Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ashoumi, Hilyah, Muhammad Zarkasyi Mahfudh, dan M Aliyul Wafa. "Sustaining the Mutqin Qur'an Memorization Tradition Using the Talaqqi Method." *Schoolar: Social and Literature Study in Education* 5, no. 1 (2025). ejournal.unwaha.ac.id+1researchgate.net+1.
- Ayu, Riska, Wahdatun Nisa, dan Indriana Rahmawati. "Implementasi Program Takhassus Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cordova Samarinda." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2022): 139–49. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.76>.
- Desiharto, Irwan, Siti Qomariyah, dan Dede Maulana Malik. "Perencanaan Pendidikan Metode Nilai Tambah Tahfid Al-Qur'an dan Implementasi pada SD Muhammad Al-Unaizy." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 99–112.
- Fadhililah, Ainul. "Implementasi Program Tahassus dalam Meningkatkan Kualitas

Lulusan MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang.” *Al Ta’dib* 13, no. 1 (2023).

Harahap, Agneis Novirieka, dan Romelah Romelah. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 1 (2022): 24–29. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i1.4>.

“Hasil Observasi, Pada Tanggal 6 Maret 2025, Lingkungan SMP Salafiyah Pekalongan,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Alya Syakira Selaku Siswi Kelas IX SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, 24 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Azizatun Al Qorny Selaku Siswa Kelas IX SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, pada Tanggal 26 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Bu Ainur Rohmah selaku Wakil Kepala Bid. Kurikulum, di Ruang Wakil Kepala Sekolah, pada Tanggal 6 Maret 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Bu Lina Marisa Selaku Wakil Kepala Bid. Kesiswaan, di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 25 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Gaizan Athar Adwariza Selaku Siswi Kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, pada Tanggal 26 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Kamilatul Muna Labibah Selaku Siswi Kelas IX SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, pada Tanggal 24 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Luthfana Tsabita Selaku Siswi Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas VIII, pada Tanggal 25 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Luthfiana Tsabita Selaku Siswi Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, 25 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Pak Iwan Kurniawan Selaku Wakil Kepala Bid. Sarana Prasarana, di Ruang Lab. Komputer, 26 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Qotrunnada Selaku Siswi Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, pada Tanggal 25 Februari 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iffa Yuliani A.N Selaku Koordinator dan Guru Tahfidz, pada Tanggal 26 Februari 2025 di Ruang Sekretariat Takhassus,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Usth. Hilmaniyya Selaku Guru Takhassus Tahfidz, di Ruang Sekretariat Takhassus, 25 Februari 2025,” n.d.

- “Hasil Wawancara dengan Usth. Iffa Yuliani A.N Selaku Koordinator dan Guru Takhassus Tahfidz, di Ruang Sekretariat Takhassus, pada Tanggal 26 Februari 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Usth. Qurotul Aini Selaku Kepala Sekolah SMP Salafiyah, di Ruang Kepala Sekolah, pada Tanggal 6 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Veerizka Rahmawati Selaku Siswi Kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan, di Ruang Kelas, pada Tanggal 26 Februari 2025,” n.d.
- Hermawan, Sigit, dan Wiwit Hariyanto. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.
- Husni, Muhammad, dan Abd Rohman. “Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus di Pondok Modern Darul Khoirrot Tirtoyudo Kabupaten Malang.” *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023): 1–17.
- Iffat, Chanifatul, Filzah Battisiyiah Maghfiroh, dan Zanneta Arinil Haque. “Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Berhitung Bagi Siswa Kelas Rendah SDN Durung Bedug.” *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 3 (2024): 2229–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3>.
- Jailani, M Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Jannah, Miftahul, Ulfah Umurohmi, dan Nur Sukartini. “Implementation Of The Package C Education Program For Takhassus Students at The Tahfidzul Quran Misykat Al-Anwar Islamic Boarding.” *IJIER: International Journal of Islamic Educational Research* 1, no. 3 (2024): 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.72>.
- Julianto, Alfin, dan Anisa Fitriah. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.
- Kadir, Abdul, Siti Syamsudduha, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid. “Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar.” *Islamika* 5, no. 4 (2023): 1424–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>.
- Krisnawati, Erna, Purwo Susongko, dan Suriswo Suriswo. “Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 122–29. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.801>.

- Kurniasih, Enung, Dedi Supriadi, dan Akhmad Olih Sholihin. "Evaluasi Program Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Master Penjas* 3, no. April (2022): 186–90.
- Latif, Hadi, Arif Septiawan, Universitas Islam, Negri Sjech, dan M Djamil Djambek. "Evaluasi Pelaksanaan Tahfidz Menggunakan Metode CIPP pada Program Tahfidzul Qur ' an di Surau Tahfidzul Qur ' an Mushalla Firdaus." *Idarah Tarbawiyah* 4, no. 3 (2023): 249–61. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i3.15507>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *HISTORIS :Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Listiani, Dwi, dan Achmad Rasyid Ridha. "Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi dan Audio Visual pada Anak Usia Dini." *IJIER : Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 122–29.
- Machendrawaty, Nanih, dan Cucu Cucu. "Integrasi Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah." *Spectra* 1, no. 1 (2024): 2021.
- Malik Ibrahim, Misykat. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Alauddin University Press, Makassar, 2018.
- Masruroh, dan Badrud Tamam. "Manajemen Kurikulum Program Takhasus di Pondok Pesantren Abu Daimana Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan." *Ahsana Media* 10, no. 2 (2024): 174–86. <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/2846/1374>.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. SAGE Publications. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Muslimah, Mutiah, Muthia Rafifah, Mahdiani Zahra Nabighah, Nurul Latifatul Inayati, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Kota Surakarta, dan Provinsi Jawa Tengah. "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar." *JLEB : Journal of Law Education and Business* 2, no. 1 (2024): 708–14.
- Muthi'ah, Wieda Anny. "Hasil Dokumentasi di SMP Salafiyah Pekalongan, pada Tanggal 25 Februari 2025," n.d.
- . "Hasil Dokumentasi Visi dan Misi. Diakses pada 4 Februari 2025," n.d. <https://smpsalafiyahpekalongan.sch.id/homepage/profil/visi-dan-misi/>.

- Najah, Aninda Tri Safinatun. "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al- Qur ' an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 51–62.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, dan Neneng Nurmalasari. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner* 2, no. 1 (2024): 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.
- Rahmatdani, Ulinnuha. "Evaluasi Program Hafala Al-Qur'an Siswa Dengan Model CIPP Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak," 2024.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, dan Rizky Ema. "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86. <https://doi.org/https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> Konsep.
- Ressy Resviati Putri, Siti Qomariyah, Lia Aliyah, dan Leni Sumarni. "Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 316–30. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.641>.
- Rindawan, Supriadin, dan Muhsan. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Education* 9, no. 1 (2023): 628–40. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698/>.
- Riza, Hilmi, Maufur, dan Basukiyatno. "Evaluasi Progam Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan." *Journal of Education Reasearch* 5, no. 3 (2024): 3055–71.
- Salim, Moh. Haitami, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan*. Diedit oleh Ros Kusumaning Ratri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Santika, Dona, dan Rahimah. "Manajemen Program Hafalan Al-Qur ' an di Pesantren Darul Qur ' an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan , Implementasi , dan Evaluasi." *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1865–72.
- Setyawan, Achmad Yusuf Bagus. "Manajemen Kurikulum Program Takhasus Center untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang," 2023.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, & Applications*, 2015.
- Stufflebeam, Daniel L, dan Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model. The*

Guilford Press, 2017.

Tsaniyah, Hilyah, Middy Boty, dan Ines Tasya Jadidah. “Analisis Upaya Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur ’ an di MI Daarul Aitam Palembang.” *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 174–82.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Vernando, Tomi Okta, dan Wahidah Fitrian. “Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling.” *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2024): 1–10.

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, dan Satya Wacana. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

Wulansani, Lutfia. “Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di MI Al Kautsar Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.

Yahya, Anandita, Risnawati Risnawati, dan Yenni Kurniawati Yenni Kurniawati. “Evaluasi Model Cipp pada Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di Smp Negeri 1 Rambah.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 46–54. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.745>.

Yulianti, Marshela, dan Eka Widyanti. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Bimbel Global Educare Sangatta Kutai Timur.” *Ajmie : Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 22–29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA